

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data, mengklarifikasi dan menganalisis fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran dalam pengetahuan untuk memperoleh kebenarannya, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono (2017) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini akan menguraikan masalah yang berhubungan dengan: a. Populasi dan Sampel Penelitian; b. Desain Penelitian; c. Instrumen Pengumpulan Data; d. Uji Prasyarat dan Analisis Data.

A. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi ialah jumlah yang ada pada obyek atau ssubyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki subyek atau obyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan tahun 2016/2017, yang aktif terdaftar di semester gasal 2019/2020 sebanyak 227 berdasarkan data dari biro akademik.

2. Sampel

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sampel penelitian adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hadi (2016) menjelaskan sampel ialah bagian dari individu yang akan diselidiki atau diteliti. Sampel penelitian dapat dipandang sebagai para pihak yang dapat mempresentasikan populasi tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Psikologi angkatan tahun 2016/ 2017 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang sejumlah 144. Jumlah sampel tersebut diperoleh dari melihat tabel Krejcie. Peneliti memilih angkatan 2016/2017 dikarenakan mahasiswa yang ditemui oleh peneliti seringkali menunjukkan perilaku prososial yang rendah dan lebih sering menggunakan gawainya saat perkuliahan berlangsung.

Tabel 3.1

Tabel Krejcie & Morgan

| | N | S | N | S | N | S |
|--|-----|-----|-------|-----|-----------|-----|
| | 10 | 10 | 220 | 140 | 1.200 | 291 |
| | 15 | 14 | 230 | 144 | 1.300 | 297 |
| | 20 | 19 | 240 | 148 | 1.400 | 302 |
| | 25 | 24 | 250 | 152 | 1.500 | 306 |
| | 30 | 28 | 260 | 155 | 1.600 | 310 |
| | 35 | 32 | 270 | 159 | 1.700 | 313 |
| | 40 | 36 | 280 | 162 | 1.800 | 317 |
| | 45 | 40 | 290 | 165 | 1.900 | 320 |
| | 50 | 44 | 300 | 169 | 2.000 | 322 |
| | 55 | 48 | 320 | 175 | 2.200 | 327 |
| | 60 | 52 | 340 | 181 | 2.400 | 331 |
| | 65 | 56 | 360 | 186 | 2.600 | 335 |
| | 70 | 59 | 380 | 191 | 2.800 | 338 |
| | 75 | 62 | 400 | 196 | 3.000 | 341 |
| | 80 | 66 | 420 | 201 | 3.500 | 346 |
| | 85 | 70 | 440 | 205 | 4.000 | 351 |
| | 90 | 73 | 460 | 210 | 4.500 | 354 |
| | 95 | 76 | 480 | 214 | 5.000 | 367 |
| | 100 | 80 | 500 | 217 | 6.000 | 361 |
| | 110 | 86 | 550 | 226 | 7.000 | 364 |
| | 120 | 92 | 600 | 234 | 8.000 | 367 |
| | 130 | 97 | 650 | 242 | 9.000 | 368 |
| | 140 | 103 | 700 | 248 | 10.000 | 370 |
| | 150 | 108 | 750 | 254 | 15.000 | 375 |
| | 160 | 113 | 800 | 260 | 20.000 | 377 |
| | 170 | 118 | 850 | 265 | 30.000 | 379 |
| | 180 | 123 | 900 | 269 | 40.000 | 380 |
| | 190 | 127 | 950 | 274 | 50.000 | 381 |
| | 200 | 132 | 1000 | 278 | 75.000 | 382 |
| | 210 | 136 | 1.100 | 285 | 1.000.000 | 384 |

Contoh :
Populasi
sebanyak
1.000
Maka sampel
minimalnya
278

B. Desain penelitian

Desain dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif yang dirancang dengan tujuan untuk meneliti perbandingan atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian random sampling. Simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya Sugiyono (2001).

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mengetahui atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel terikat (Perilaku Prososial) dan variabel bebas (Adiksi Penggunaan Gawai).

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Skala Perilaku Prososial

a. Definisi Operasional Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan dan mungkin melibatkan suatu resiko bagi orang lain yang menolongnya.

Adapun aspek dan indikator perilaku prososial yaitu; a) Aspek altruisme yang indikatornya berupa: kesedian untuk menolong orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan, b) Aspek murah hati yang indikatornya berupa: kesedian untuk bersikap dermawan kepada orang lain, c) Aspek persahabatan yang indikatornya berupa: kesedian untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain d) Aspek kerjasama yang indikatornya berupa: kesediaan berkerjasama dengan orang lain demi terciptanya suatu tujuan, e) Aspek menolong yang indikatornya berupa: kesediaan untuk membantu orang lain yang sedang berada dalam kesulitan, f) Aspek penyelamatan yang indikatornya berupa: kesediaan untuk menyelamatkan orang lain yang membutuhkan, g) Aspek pengorbanan yang indikatornya berupa: kesediaan untuk berkorban demi orang lain, h) Aspek berbagi yang indikatornya berupa: kesedian untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana duka.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pada saat melakukan penelitian diperlukan yang namanya instrumen penelitian. Sugiyono (2017) memberikan pengertian tentang instrumen penelitian yakni suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala perilaku prososial. Skala perilaku prososial ini disusun berdasarkan indikator perilaku prososial yang di kemukakan oleh Brigham (dalam Spica, 2008) meliputi delapan aspek yakni; altruisme, murah hati, persahabatan, kerjasama, menolong, penyelamatan, pengorbanan dan berbagi. Selanjutnya dari indikator tersebut akan disusun menjadi pernyataan sesuai masing-masing indikator. Sugiyono (2017) menjelaskan skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Skala perilaku prososial yang telah disusun dan terdapat dua pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Semua pernyataan pada kuesioner dalam penelitian ini harus diisi oleh subyek penelitian. Berdasarkan jawaban tersebut akan dapat disimpulkan mengenai perilaku prososial pada subyek penelitian. Skala ini menggunakan model *Likert* dikarenakan skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* dalam penelitian ini menyediakan 5 pilihan jawaban atau respon, yaitu sebagai berikut: sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP), subyek harus memilih salah satu jawaban alternatif yang tersedia disetiap pernyataan.

Tabel 3.2 *Blue Print Skala Perilaku Prososial Sebelum Uji Validitas*

| No. | Indikator | Favourable | Unfavourable | Jumlah Aitem |
|-------|--------------|-------------|--------------|--------------|
| 1 | Altruisme | 1,2,3,4 | 5,6,7,8 | 8 |
| 2 | Murah Hati | 9,10,11 | 12,13,14 | 6 |
| 3 | Persahabatan | 15,16,17,18 | 19,20,21,22 | 8 |
| 4 | Kerjasama | 23,24,25 | 26,27,28 | 6 |
| 5 | Menolong | 29,30,31,32 | 33,34,35,36 | 8 |
| 6 | Berbagi | 37,38,39 | 40,41,42 | 6 |
| 7 | Penyelamatan | 43,44,45 | 46,47,48 | 6 |
| 8 | Pengorbanan | 49, 50 | 51,52 | 4 |
| TOTAL | | | | 52 |

c. Uji Alat Ukur

Azwar (2011) mengatakan, sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian sosial tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya.

Pengujian hasil kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik uji coba terpakai, dimana hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan menggunakan aitem-aitem dari data yang sah, kemudian dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara pengambilan data yang dilakukan hanya sekali dan hasil data uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini digunakan metode uji coba terpakai, dimana uji coba terpakai seperti yang dijelaskan Hadi (2010) bahwa dalam uji coba terpakai hasil dari uji coba tersebut langsung digunakan untuk menguji hipotesis dan tentu saja hanya dari butir-butir yang sah saja yang akan dianalisis.

1) Uji Validitas

Validitas menurut sugiyono (2016) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item. Validitas suatu instrumen atau tes mempermasalahkan apakah instrumen atau tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Tes validitas adalah skala dimana kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor menurut angka menjadi sesuai, bermakna dan

berguna. Validitas dinilai berdasarkan pada tujuan, populasi dan karakteristik lingkungan dimana pengukuran dilakukan.

Uji validitas (kesahihan) alat ukur ini dilakukan dengan mengkorelasikan butir skor total dengan menggunakan teknik korelasi *alpha cronbach*, dimana untuk menentukan kesahihan butir, menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi negatif atau positif namun dengan index *corrected item total corelation* < 0,30 dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total tidak valid, kemudian apabila memiliki indeks *corrected item total correlation* positif dan lebih besar daripada > 0,30 dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid (Azwar, 2012).

Apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk jadi skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

Tabel 3.3 *Blue Print Skala Perilaku Prososial Setelah Uji Validitas*

| No. | Indikator | Aitem Sahih | Aitem Gugur | Jumlah Aitem Sahih |
|-------|--------------|----------------|---------------|--------------------|
| 1 | Altruisme | 1,2,4,7 | 3,5,6,8 | 4 |
| 2 | Murah Hati | 13 | 9,10,11,12,14 | 1 |
| 3 | Persahabatan | 15,16,17,18 | 19,20,21,22 | 4 |
| 4 | Kerjasama | 24,25,26 | 23,27,28 | 3 |
| 5 | Menolong | 29,30,31,32,33 | 34,35,36 | 5 |
| 6 | Berbagi | 38,39 | 37,40,41,42 | 2 |
| 7 | Penyelamatan | 43,44,45,47 | 46,48 | 4 |
| 8 | Pengorbanan | 49,51 | 50,52 | 2 |
| TOTAL | | | | 25 |

Berdasarkan tabel perilaku prososial setelah uji validitas terlihat bahwa hasil uji instrumen skala perilaku prososial yang berisi 52 aitem, terdapat 27 aitem gugur pada uji coba validitas putaran pertama. Setelah dilakukan uji validitas skala perilaku prososial dengan dua sampai empat kali putaran dengan

menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS 20 for window), didapatkan aitem sah dengan koefisien *corrected item total correlation* antara 0,355 – 0,695, diketahui jumlah aitem yang valid sebanyak 25 aitem seperti yang terlihat pada tabel diatas.

2) Uji Reliabilitas

Hamdi & Bahruddin (2014) menjelaskan reliabilitas atau *reliability* menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran hingga dimana hasilnya sama berdasarkan bentuk yang berbeda dari instrumen yang sama atau waktu pada saat pengumpulan data. Jika sebuah instrumen mempunyai kesalahan kecil maka instrumen tersebut reliabel, dan jika sebuah instrumen memiliki kesalahan yang besar maka instrumen itu tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala perilaku prososial dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dan diperoleh *Cronbach's Alpha* = 0,901. Berdasarkan data tersebut, maka skala perilaku prososial termasuk alat ukur yang reliabel dengan 25 aitem.

2. Skala Adiksi Gawai

a. Definisi Operasional Adiksi Gawai

Adiksi merupakan keadaan dimana seseorang memiliki dorongan tak terkendali, sering disertai dengan hilangnya kontrol, ketergantungan secara psikis dan fisik serta ketidakmampuan untuk mengurangi atau menghentikan.

Adapun aspek dan indikatornya yaitu; (1) Aspek Gangguan kehidupan sehari-hari yang indikatornya berupa: hilangnya pekerjaan, kesulitan konsentrasi, gangguan tidur; (2) Aspek penarikan yang indikatornya berupa: gelisah dan tidak sanggup tanpa gawai, mudah tersinggung, merasa hubungan dengan teman online lebih akrab daripada teman dikehidupannya; (3) Aspek hubungan berorientasi dunia maya yang indikatornya berupa: mengalami perasaan kehilangan yang tidak terkendali ketika tidak menggunakan gawai dan selalu memeriksa gawai, penggunaan gawai yang tidak terkendali; (4) Aspek terlalu sering digunakan yang indikatornya berupa: mencari informasi melalui gawai; (5) Aspek toleransi yang indikatornya berupa: berusaha mengontrol agar tidak menggunakan gawai namun selalu gagal.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pada saat melakukan penelitian diperlukan yang namanya instrumen penelitian. Sugiyono (2017) memberikan pengertian tentang instrumen penelitian yakni suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala adiksi gawai. Skala adiksi gawai ini disusun berdasarkan indikator perilaku prososial yang dikemukakan oleh Kwon, dkk. (2013) mengembangkan *smartphone addiction* dalam 5 aspek yakni; Aspek gangguan kehidupan sehari-hari, penarikan, hubungan berorientasi dunia maya, terlalu sering digunakan dan toleransi. selanjutnya dari indikator tersebut akan disusun menjadi pernyataan sesuai masing-masing indikator. Sugiyono (2017) menjelaskan skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Skala adiksi gawai yang telah disusun terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Semua pernyataan pada kuesioner dalam penelitian ini harus diisi responden atau subyek penelitian. Berdasarkan jawaban tersebut akan disimpulkan mengenai keadaan subyek penelitian, yang digunakan untuk mengukur skala adiksi gawai. Skala ini menggunakan penskalaan model *likert* dikarenakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen penelitian dengan model skala *likert* yang akan dilakukan menggunakan bentuk *checklist* (□) pada kolom yang telah disediakan dan dengan lima kategori jawaban skala likert; sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP).

Tabel 3.4 *Blue Print Skala Adiksi Penggunaan Gawai Sebelum Uji Validitas*

| No. | Indikator | Favourable | Unfavourable | Jumlah Aitem |
|--------------|----------------------------------|---------------|---------------|--------------|
| 1 | Gangguan Kehidupan sehari-hari | 1,2,5,6,9, 10 | 3,4,7,8,11,12 | 12 |
| 2 | Penarikan (penggunaan gawai) | 13,14,17,18 | 15,16,19,20 | 8 |
| 3 | Hubungan berorientasi dunia maya | 21,22,25,26 | 23,24,27,28 | 8 |
| 4 | Terlalu sering digunakan (gawai) | 29,30,33,34 | 31,32,35,36 | 8 |
| 5 | Toleransi | 37,38 | 39, 40 | 4 |
| TOTAL | | | | 40 |

c. Uji Alat Ukur

Azwar (2011) mengatakan, sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian sosial tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya.

Pengujian hasil kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik uji coba terpakai, dimana hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan menggunakan aitem-aitem dari data yang sah, kemudian dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara pengambilan data yang dilakukan hanya sekali dan hasil data uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini digunakan metode uji coba terpakai, dimana uji coba terpakai seperti yang dijelaskan Hadi (2010) bahwa dalam uji coba terpakai hasil dari uji coba tersebut langsung digunakan untuk menguji hipotesis dan tentu saja hanya dari butir-butir yang sah saja yang akan dianalisis.

1) Uji Validitas

Validitas menurut sugiyono (2016) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item. Validitas suatu instrumen atau tes mempermasalahkan apakah instrumen atau tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Tes validitas adalah skala dimana kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor menurut angka menjadi sesuai, bermakna dan berguna. Validitas dinilai berdasarkan pada tujuan, populasi dan karakteristik lingkungan dimana pengukuran dilakukan.

Uji validitas (kesahihan) alat ukur ini dilakukan dengan mengkorelasikan butir skor total dengan menggunakan teknik korelasi *alpha cronbach*, dimana untuk menentukan kesahihan butir, menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi negatif atau positif namun dengan index *corrected item total correlation* $< 0,30$ dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total tidak valid, kemudian apabila memiliki indeks *corrected item total correlation* positif dan lebih besar daripada $> 0,30$ dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid (Azwar, 2012).

Apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk jadi skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

Tabel 3.5 *Blue Print Skala Adiksi Penggunaan Gawai Setelah Uji Validitas*

| No. | Indikator | Aitem Sahih | Aitem Gugur | Jumlah Aitem Sahih |
|-------|----------------------------------|----------------------|-------------|--------------------|
| 1 | Gangguan Kehidupan sehari-hari | 1,4,5,6,7,10,11,12 | 2,3,8,9 | 8 |
| 2 | Penarikan (penggunaan gawai) | 13,14,15,16,18,20 | 17,19 | 6 |
| 3 | Hubungan berorientasi dunia maya | 22,23,24,25,26,27,28 | 21 | 7 |
| 4 | Terlalu sering digunakan (gawai) | 29,30,31,32,34,35,36 | 33 | 7 |
| 5 | Toleransi | 38,39, 40 | 37 | 3 |
| TOTAL | | | | 31 |

Berdasarkan tabel adiksi penggunaan gawai setelah uji validitas bahwa hasil uji instrumen skala adiksi gawai yang berisi 40 aitem, terdapat 9 aitem gugur pada uji coba validitas putaran pertama. Setelah dilakukan uji validitas skala adiksi gawai dengan dua sampai tiga kali putaran dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS 20 for window)*, didapatkan aitem sah dengan koefisien *corrected aitem total correlation* antara 0,320 – 0,822, diketahui jumlah aitem yang valid sebanyak 31 aitem seperti yang terlihat pada tabel diatas.

2) Uji Reliabilitas

Hamdi & Bahruddin (2014) menjelaskan reliabilitas atau *reliability* menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran hingga dimana hasilnya sama berdasarkan bentuk yang berbeda dari instrumen yang sama atau waktu pada saat pengumpulan data. Jika sebuah instrumen mempunyai kesalahan kecil maka instrumen

tersebut reliabel, dan jika sebuah instrumen memiliki kesalahan yang besar maka instrumen itu tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala adiksi gawai dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dan diperoleh *Cronbach's Alpha* = 0,945. Berdasarkan data tersebut, maka skala adiksi gawai termasuk alat ukur yang reliabel dengan 31 aitem.

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan jenis data yang diperoleh bahwa kedua data ini berskala interval, maka analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment person* dengan uji prasyarat Uji Normalitas Sebaran dan Uji Linieritas Hubungan.

1. Uji Normalitas Sebaran

Nisfannoor (2010) menjelaskan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran dari variabel tergantung yaitu perilaku prososial. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program *software* statistik SPSS 20 *for window*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari $p \geq 0,05$. Uji Normalitas Sebaran perilaku prososial yang diolah menggunakan Program SPSS versi 20 memperoleh hasil dengan taraf signifikansi 0,834.

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Signifikansi |
|-------------------------|--------------|
| Adiksi Penggunaan Gawai | 0,014 |
| Perilaku Prososial | 0,834 |

Berdasarkan nilai taraf signifikansi tersebut $p \geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel perilaku prososial berdistribusi normal, begitu pula dengan variabel adiksi penggunaan gawai memperoleh hasil signifikansi 0,834 nilai $p > 0,05$ maka adiksi penggunaan gawai berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel perilaku prososial dengan variabel adiksi penggunaan gawai. Menurut Nisfiannoor (2010) uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Uji linieritas penelitian ini menggunakan uji means menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil uji linieritas hubungan antar variabel menggunakan *compare means* dengan bantuan program SPSS *for windows* diperoleh skor *deviat from linierity* sebesar $F=1,033$ dengan signifikasi = $0,442 > 0.05$. artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel adiksi penggunaan gawai dengan perilaku prososial.

Tabel 3.7 Hasil Uji Linieritas

| Equation | F | Sig. |
|----------|-------|-------|
| Linear | 1,033 | 0,442 |

3. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan juga jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan. Analisis data merupakan proses penyerdehanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi dengan demikian aitem yang sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan jenis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan analisis data dengan teknik korelasi.

Hadi (2016) korelasi adalah hubungan timbal balik, sedangkan menurut Sugiyono (2017) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perilaku prososial dengan adiksi penggunaan gawai menggunakan teknik *parametrik product moment*. Kaidah uji signifikansi hasil uji korelasi adalah jika $(p) > 0.05$ maka terdapat korelasi yang signifikan, jika $(p) < 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan, sedangkan jika $(p) > 0,05$ maka tidak ada korelasi antara dua variabel (Hadi, 2016).

(Halaman ini sengaja dikosongkan)